

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Gede Sugiarta^{1*} 

¹ SD Negeri 3 Tukadmungga, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted October 20, 2022

Available online November 25, 2022

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Kooperatif, STAD, Penjasorkes

Keywords:

Learning Outcomes, Cooperative, STAD, Physical Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dan guru kurang memperhatikan antara siswa yang lebih terampil ataupun yang kurang terampil akibatnya siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar penjasorkes mengalami peningkatan, ini dibuktikan perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1450, rata-rata 73, daya serap 73%, ketuntasan belajar 70%) dan siklus II (jumlah 1650, rata-rata 83, daya serap 83%, ketuntasan belajar 95%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 10% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 25%. Simpulan penelitian ini menunjukkan penerapan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu, memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

ABSTRACT

Direct student involvement is not paid attention to and the teacher pays little attention to students who are more skilled or less skilled, as a result students tend to be passive in participating in the teaching and learning process. This causes low student learning outcomes. This study aims to analyze the type of STAD cooperative learning model can improve physical education learning outcomes in class VI elementary school students. This research is classroom action research involving 20 grade VI students. Data collection uses an observation sheet. Methods of data analysis using quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that physical education learning outcomes have increased, this is evidenced by differences in learning outcomes between cycle I (total 1450, average 73, absorption 73%, mastery learning 70%) and cycle II (total 1650, average 83, absorption power 83%, mastery learning 95%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 10% and learning completeness increased by 25%. The conclusions of this study indicate that the application of STAD cooperative type in class VI elementary school students can improve Physical Education learning outcomes. The implications of this research are expected to help students understand the material. In addition, it makes it easier for teachers to deliver material.

1. PENDAHULUAN

Penjasorkes sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar hingga sekolah menengah membelajarkan siswa melalui aktivitas gerak (Gandasari, 2019; Yuniartik et al., 2017). Guru penjasorkes memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa (Kusumawati & Nugroho, 2019; Made Suparmini, 2021). Untuk itu, guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa

dengan baik. Guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif sesuai dengan kondisi dan karakter siswa (Diani & Sukartono, 2022; Hajeni et al., 2022). Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru (Indrayana & Sadikin, 2020; Suwiwa et al., 2014). Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa. Proses pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang mendukung pola interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa sehingga tercipta hubungan dalam proses pembelajaran yang terbuka, demokratis, dan interaktif serta menyenangkan (Maharani, 2015; Qosyim & Priyonggo, 2018).

Model pembelajaran tersebut harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman yang dilakukan secara sistematis (Aryantini et al., 2021; Lestari, 2013). Keterampilan siswa tersebut dapat berupa keterampilan menemukan suatu pemecahan masalah, dan guru penjasorkes berkewajiban untuk memilih dan menyediakan model pembelajaran yang meningkatkan aktivitas gerak siswa sesuai dengan karakteristik siswa (Lutvaidah & Hidayat, 2019; Safithri et al., 2021). Pemilihan strategi yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dikategorikan berhasil apabila setiap siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan benar serta mencerminkan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun dalam proses pembelajaran di lapangan, guru masih menggunakan model pembelajaran dimana guru lebih berperan aktif dalam mengajar (Mahesti & Koeswanti, 2021; Rikawati & Sitinjak, 2020). Sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa melakukan pembelajaran secara individu. Hal ini menyebabkan terjadi kesenjangan antara siswa yang lebih terampil atau berbakat dengan siswa yang kurang, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dan guru kurang memperhatikan antara siswa yang lebih terampil ataupun yang kurang terampil akibatnya siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar (Febriyanti & Ain, 2021; S. Wahyuningsih, 2022). Dominasi siswa-siswi yang terampil tersebut membuat mereka tidak terkontrol dalam melakukan praktik penjasorkes, bahkan siswa yang cenderung lemah keterampilannya merasa tidak percaya diri dalam praktik. Hal tersebut menyebabkan siswa yang kurang terampil menjadi pasif dalam pembelajaran, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang lebih atau berbakat dengan siswa yang kurang, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes di kelas VI. Hal ini terbukti dari rata hasil belajar penjasorkes pada observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019 masih rendah. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63, daya serap sebesar 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 15%. Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh kelas VI SD Negeri 3 Tukadmungga sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pertimbangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mampu mendengarkan, menerima dan menghormati serta menerima orang lain. Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain (Setiawan et al., 2021; M Suparmini, 2021). Siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, dan siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi. Penerapan model pembelajaran ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggotanya sebanyak 4-5 orang siswa (Al-Haq et al., 2021; Kadang & Nainggolan, 2018). Siswa diwajibkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan ketentuan bahwa semua siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi semua teman-temannya. Keadaan tersebut menunjukkan siswa telah menguasai materi yang diberikan sebab tidak mungkin siswa mampu mengambil tanggung jawab untuk mengajar temannya apabila siswa belum mengerti materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian peningkatan hasil belajar penjasorkes akan mudah terwujud.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan meningkatkan hasil belajar IPA fisika siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) (Agrin et al., 2018). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Laksono et al., 2016; Marheni et al., 2013; Wangge & Sariyyah, 2022). Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar (Kadang & Nainggolan, 2018; Lastia, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model

dilatih bersama kelompoknya, mengevaluasi gerakan-gerakan yang ditunjukkan oleh siswa, mengadakan evaluasi, dan memberikan penghargaan kepada siswa dan kelompok yang mendapatkan hasil belajar yang paling baik. Observasi dan evaluasi merupakan suatu cara untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau ditekankan terhadap siswa. Fungsi observasi atau evaluasi adalah untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Sementara refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah dan belum dicapai, apa yang dihasilkan, mengapa hal tersebut terjadi demikian, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu (Agung, 1997:86 dalam Witana, 2017:38). Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Hasil belajar penjas kes siswa dilakukan ketika proses pengambilan nilai. alat yang digunakan yaitu format assesmen penjas kes dengan memberikan penilaian/skor yang sesuai dengan kemampuan siswa berdasarkan *assesment* hasil belajar penjas kes. Hasilnya dikumpulkan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui siswa mana yang mendapatkan nilai terbaik. Adapun assesmen yang dipakai dalam pengambilan data disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Lembar Observasi

Nama Siswa	Aspek yang diamati												Skor	Nilai	Ket	
	Sikap Awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap Akhir							
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
A																
B																
dst																

Tahap sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjas kes pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tukadmungga semester II tahun pelajaran 2018/2019 disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1250	1450	1650	200
2	Rata-rata	63	73	83	10
3	Daya Serap	63%	73%	83%	10%
4	Ketuntasan Belajar	15%	70%	95%	25%

Berdasarkan [Tabel 2](#), pada prasiklus, hasil belajar diperoleh dari pembelajaran awal. Hasil belajar prasiklus dengan rata-rata 63, daya serap 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 15%, bila hasil belajar ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator tersebut. Rendahnya hasil belajar pada observasi awal disebabkan oleh pola pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran dimana guru lebih berperan aktif dalam mengajar sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi saja atau kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa melakukan pembelajaran secara individu sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang lebih terampil atau berbakat dengan siswa yang kurang, serta suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Keterlibatan siswa secara langsung kurang diperhatikan dan guru kurang memperhatikan antara siswa yang lebih terampil ataupun yang kurang terampil akibatnya siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada siklus I, hasil belajarnya dengan rata-rata 73 daya serap 73% dengan ketuntasan belajar sebesar 70%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan karena (1) sebagian besar siswa masih senang dengan bermain-main dan kurang mendengarkan instruksi dari peneliti, (2) siswa yang pintar terlihat ingin mendominasi proses pembelajaran seperti ingin terus mengadakan latihan dengan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan teman yang lainnya, (3) siswa yang belum mendapatkan giliran untuk tampil ke depan, malah menggunakan kesempatan tersebut untuk bercanda dengan temannya dan ada yang malah mencari titik berkumpul lain untuk duduk dan diam. Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan rata-rata 83 daya serap 83% dengan ketuntasan belajar sebesar 95%, bila hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yakni hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, maka hasil belajar ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun penyebab hasil belajar siswa sudah meningkat karena siswa merasa senang dengan keterampilan yang diberikan oleh guru sehingga siswa merasa bersemangat untuk melakukan gerakan manipulative, siswa dengan sungguh-sungguh melakukan gerakan dasar seperti melempar, mengangkap, dan menendang, bimbingan yang diberikan oleh guru telah dimengerti dengan baik oleh siswa, dan hadiah yang dijanjikan guru meningkatkan semangat siswa dalam melakukan gerakan dengan lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki beberapa keunggulan yakni model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mampu mendengarkan, menerima dan menghormati serta menerima orang lain. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang sama yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan (Asmi et al., 2018; Made Suparmini, 2021). Sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, siswa mampu menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat melakukan sesuatu yang tidak dilakukan sebelum siswa belajar, atau mengalami perubahan tingkah laku (See & Novianti, 2020; R. Wahyuningsih, 2021). Perubahan tersebut karena adanya suatu interaksi antar individu (Sari & Montessori, 2021). Kemampuan awal belajar akan meningkat setelah terlibat dalam proses belajar. Sehingga, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas III SD (Made Suparmini, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru gaya (*ortodoks* dan *o'brien*) (Astrawan, 2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa (Darani, 2021). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu, memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Direkomendasikan penelitian lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Tukadmungga. Bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran ini sebagai sebuah langkah inovatif guru dalam menyelesaikan masalah belajar yang ditemui oleh siswa dalam mata pelajaran penjasorkes. Bagi sekolah, untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sehingga hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agrin, G. S., Arifuddin, M., & Miriam, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.20527/jipf.v2i2.1005>.
- Al-Haq, T. S., Ahyani, N., & Suryani, I. (2021). Perbedaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Mesuji. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i1.6277>.
- Aryantini, N. K., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Model Discovery Learning Berbantuan Media Power Point Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 251–259. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36193>.
- Asmi, A., Neldi, H., & FIK-UNP, K. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain Pada Kelas VIII-4 Sekolah Menengah. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i1.64>.
- Astrawan, K. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tolak Peluru. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjp.v1i1.350>.
- Darani, N. L. wisma. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i1.33743>.
- Diani, A. A., & Sukartono, S. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351–4359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2831>.
- Febriyanti, D. A., & Ain, S. Q. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1409–1416. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.933>.
- Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik pendidikan jasmani olahraga kesehatan untuk kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22–27. <https://doi.org/10.21831/jpji.v15i1.25489>.
- Hajeni, H., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 3242 – 3252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.22437/ijssc.v2i1.9847>.
- Kadang, S. A., & Nainggolan, J. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gelombang Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 5(1), 43–54. <https://doi.org/10.31957/jipi.v5i1.236>.
- Kusumawati, O., & Nugroho, A. W. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Penjasorkes Melalui Aktivitas Jelajah Alam Sekitar Sekolah (Ajass) Bagi Anak Tunarungu Tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Sekota Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 165–172. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4777>.
- Laksono, Y. S., Ariyanti, G., & Santoso, F. G. I. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i2.143>.
- Lastia, I. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i3.30943>.
- Lestari, K. R. (2013). Model Pembelajaran Koperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Senam Lantai. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Undiksha*, 1(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/333>.
- Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Keterampilan Membaca Soal Cerita Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4(2), 179–188. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>.
- Maharani, Y. S. (2015). Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8683>.
- Mahesti, G., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Asean

- untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 30–39. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v9i1.33586>.
- Marheni, Sujana, & Putra, S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD no. 8 Padang Sambian Denpasar. *MIMBAR PGSD*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v1i1.1438>.
- Qosyim, A., & Priyonggo, F. V. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Flash Untuk Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v2n2.p38-44>.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Safithri, R., Syaiful, S., & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>.
- Sari, W. P., & Montessori, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Modul Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5275–5279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1527>.
- See, S., & Novianti, C. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1212 – 1218. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.522>.
- Setiawan, H., Rusmiati, R., & Ismail, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Belitang Madang Raya. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01), 16–23.
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- Suparmini, Made. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Penjasorkes pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559>.
- Suwiwa, I. G., Santyasa, I. W., & Kirna, I. M. (2014). Development of Interactive Multimedia Learning in Pencak Silat Theory and Practice Courses. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa: Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117–124. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>.
- Wahyuningsih, S. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Kota Bima Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(3), 137–146. [https://doi.org/10.36312/%20\(jsm\).v3i3.583](https://doi.org/10.36312/%20(jsm).v3i3.583).
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>.